

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa wisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata. Desa wisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang disebut sebagai agrowisata. Agrowisata didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas wisata yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai objek wisata, baik berupa pemandangan alamnya maupun menyediakan wisata dengan aktivitas pertanian mulai dari awal produksi produk pertanian hingga memperoleh produk hasil pertanian (Palit IG, 2017). Sumber daya alam, keunikan tradisi, dan budaya yang melekat pada desa wisata merupakan bagian dari masyarakat lokal pedesaan. Oleh karena itu, masyarakat setempat menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling berkaitan dengan desa wisata, dan berperan penting dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata dapat berjalan semakin efektif dan efisien.

Keberhasilan desa wisata juga bergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal untuk menggerakkan kegiatan yang dilakukan di desa wisata. Masyarakat lokal yang biasanya juga menjadi pengelola dalam desa wisata, tentunya harus memiliki karakteristik yang berguna untuk perkembangan dan kemajuan desa wisata. Karakteristik yang perlu dimiliki seorang pengelola adalah karakteristik seorang wirausahawan.

Karakteristik wirausaha penting dimiliki oleh pengelola karena seorang wirausahawan berani mengambil resiko demi memanfaatkan peluang yang ada, dapat memanfaatkan potensi usahanya, melakukan berbagai inovasi agar usahanya dapat terus berkembang, dan melakukan evaluasi terkait segala aspek yang ada. Dengan begitu, seorang wirausaha dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan yang cukup agar dapat mengelola suatu usaha (Suwena, 2015). Oleh karenanya, pengelola desa wisata diharapkan memiliki karakteristik wirausaha sehingga desa wisata dapat berorientasi pada keberlanjutan inovasi pariwisata di tingkat lokal.

Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu lokasi pariwisata terkenal di Indonesia, yang terus mengalami pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan. Karena adanya kelimpahan potensi sumber daya alam yang

dimanfaatkan secara optimal. Maka dari itu diperlukan strategi untuk mengembangkan lebih banyak destinasi wisata baik dari segi lokasi maupun jenisnya. Daerah istimewa Yogyakarta memiliki satu kota dan empat kabupaten. Masing-masing kota dan kabupaten di Yogyakarta memiliki destinasi dan objek wisatanya sendiri. Dalam penelitian ini, Kabupaten Bantul merupakan lokasi yang dipilih. Kabupaten Bantul memiliki beragam objek wisata yang dapat dikunjungi, dan jarak dari satu objek wisata dengan objek wisata lainnya cukup dekat. Hal tersebut menarik wisatawan lebih banyak untuk berkunjung ke Kabupaten Bantul, karena dirasa lebih efektif dan dapat berlibur di beberapa objek wisata yang ada di Bantul tanpa perlu melalui perjalanan yang jauh. Terdapat kurang lebih 255 destinasi wisata yang berada di Kabupaten Bantul, dan tersebar di 17 kecamatan. Kecamatan Imogiri sebagai penyedia destinasi terbanyak di Kabupaten Bantul, ada 17 destinasi wisata yang dapat dikunjungi wisatawan. Sedangkan Kecamatan Srandakan merupakan penyedia destinasi paling sedikit yaitu hanya ada 4 destinasi (Azmi, et al., 2023). Karena adanya penambahan destinasi wisata terbaru yang ada di Kabupaten Bantul, maka data yang dipaparkan sebelumnya belum termasuk dengan jumlah pantai dan desa wisata yang belum terdaftar.

Tabel 1. Pengunjung Desa Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|
| Kota Yogyakarta | 5.520.952 | 5.347.303 | 4.752.351 | 4.216.601 | 1.366.570 |
| Kab. Sleman | 4.950.934 | 5.685.301 | 7.898.088 | 10.378.154 | 4.250.199 |
| Kab. Bantul | 5.405.800 | 9.141.150 | 8.840.442 | 8.012.666 | 2.265.423 |
| Kab. Kulon Progo | 1.353.400 | 1.400.786 | 1.969.623 | 2.036.170 | 966.432 |
| Kab. Gunung Kidul | 3.479.890 | 3.246.996 | 3.055.284 | 3.680.803 | 1.981.599 |

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2020

Tabel di atas menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke masing-masing kabupaten yang ada di Yogyakarta. Pada tahun 2020, Kabupaten Bantul mendapat penurunan jumlah wisatawan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu hanya 2.265.423 wisatawan. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari adanya pandemic COVID-19 yang

terjadi di Yogyakarta. Meskipun demikian, dengan angka tersebut destinasi wisata tetap bisa mendapatkan rata-rata penilaian dari pengunjung terhadap pengelolaan destinasi wisata yang terletak di Bantul sesuai dengan yang pengelola terapkan. Kemudian hasil dari penilaian wisatawan diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi para pengelola destinasi wisata, juga dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan destinasi wisata.

Desa Wisata Tembi adalah salah satu desa wisata yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Lokasi Desa Wisata Tembi terbilang strategis, karena berada diantara Kota Jogja dan Parangtritis, yang di mana banyak wisatawan di daerah tersebut, sehingga wisatawan dapat mudah menjangkau lokasi Desa Wisata Tembi. Desa Wisata Tembi dikenal dengan pemandangan alam yang asri dan hijau. Wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Tembi akan disuguhi pemandangan dengan area persawahan yang cukup luas, pepohonan yang membuat suasana area desa menjadi teduh, serta sungai yang mengelilingi Desa Wisata Tembi, sehingga memberi kesan pedesaan yang kental. Di area Desa Wisata Tembi juga ada banyak rumah joglo atau limasan yang menunjukkan ciri khas rumah Jawa, dan area depan rumah dengan halaman yang luas dibiarkan tetap terbuka. Desa Wisata Tembi menyediakan berbagai paket kegiatan mulai dari wisata edukasi, *outbound*, *workshop* dan lain sebagainya.

Desa Wisata Tembi merupakan desa wisata yang menyajikan kegiatan pertanian serta kegiatan kebudayaan. Keindahan alam Desa Wisata Tembi merupakan salah satu yang diperlihatkan kepada para pengunjung. Adanya lahan sawah yang hijau dan asri membuat udara segar di Desa Wisata Tembi menjadi hal yang paling menarik bagi para pengunjung untuk datang kesana. Berbagai kegiatan yang disediakan oleh pengelola Desa Wisata Tembi dapat dinikmati oleh para wisatawan yang datang berkelompok, terutama dalam kegiatan pertanian yang dilakukan. Pengunjung dapat menanam padi, diarahkan mulai dari membajak sawah menggunakan kerbau, merawat tanamannya, serta melakukan kegiatan *outbound* di area persawahan.

Pengelolaan Desa Wisata Tembi yang baik menjadikan Desa Wisata Tembi termasuk kedalam kategori Desa Wisata Mandiri berdasarkan

penggolongan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul. Hal ini disebabkan karena tingkat pengembangan Desa Wisata Tembi terbilang signifikan, dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh. Prestasi Desa Wisata Tembi antara lain penghargaan dalam *ASEAN Green Homestay Award* tahun 2014, juara 1 lomba desa wisata tingkat Kabupaten Bantul tahun 2015. Kemenangan tersebut membawa para pengelola ke Filipina mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta untuk bersaing kembali dengan desa wisata lainnya di tingkat *ASEAN*, dan kembali meraih penghargaan sebagai *Homestay* Desa Wisata Terbaik se-*ASEAN* tahun 2016, serta *Homestay* terbaik dalam *ASEAN Homestay Award* tahun 2019. Prestasi ini membawa nama Desa Wisata Tembi dikenal di kancah nasional maupun internasional, serta menunjukkan bahwa Desa Wisata Tembi menjadi salah satu desa wisata terbaik karena pengelolaan yang baik pula. (Natalia, 2015)

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui terkait beberapa hal yaitu mengenai keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Tembi dengan karakteristik wirausaha para pengelolanya sehingga memperoleh prestasi membanggakan. Namun menurut informasi yang diperoleh dari pengelola inti Desa Wisata Tembi, belum pernah dilakukan penilaian karakteristik wirausaha pengelola desa wisata. Sehingga belum diketahui kecenderungan masing-masing pengelola dalam menjalankan pengelolaan di Desa Wisata Tembi. karakteristik wirausaha pengelola Desa Wisata Tembi diperlukan guna menentukan keberlanjutan inovasi pada Desa Wisata Tembi berdasarkan kecenderungan karakteristik dari masing-masing pengelola. Untuk itu diperlukan penelitian dengan judul “Karakteristik Wirausaha Pengelola Desa Wisata Tembi, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta” untuk mengetahui karakteristik wirausaha pengelola desa wisata serta mengetahui apakah ada faktor yang berhubungan dengan karakteristik wirausaha.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik wirausaha pengelola Desa Wisata Tembi, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor dengan karakteristik wirausaha pengelola Desa Wisata Tembi, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik wirausaha pengelola Desa Wisata Tembi, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui hubungan antara faktor-faktor dengan karakteristik wirausaha pengelola Desa Wisata Tembi, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah untuk berbagai pihak terkait, manfaatnya yaitu :

1. Bagi pengelola desa wisata, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merencanakan serta mengimplementasikan strategi pengembangan Desa Wisata Tembi secara berkelanjutan berdasarkan karakteristik wirausaha yang menonjol.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan desa wisata.